

Menavigasi Penurunan Nilai Portofolio Investasi yang Terkait dengan SoftBank: Implikasi dan Upaya Strategis

Alfiana¹, Irwan Moridu², Christine Riani Elisabeth³, Erwina Kartika Devi⁴, ⁵Yasir Maulana

¹Universitas Muhammadiyah Bandung; alfiana.dr@umbandung.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Luwuk; irwanmoridu@gmail.com

³Universitas Logistik dan Bisnis Internasional; christine@ulbi.ac.id

⁴STIE Syari'ah Al-Mujaddid; erwinaelkhalifi@gmail.com

⁵Universitas Kuningan; yasir@uniku.ac.id

Article Info

Article history:

Received Agustus 2023

Revised Agustus 2023

Accepted Agustus 2023

Kata Kunci:

Nilai Portofolio, Investasi, Softbank, Start-up

Keywords:

Value Portfolio, Investment, Softbank, Start-up

ABSTRAK

Penelitian ini mempelajari implikasi dari penurunan nilai dalam portofolio investasi SoftBank di ekosistem perusahaan rintisan di Indonesia. Melalui analisis kuantitatif, penelitian ini mengukur dampak penurunan nilai terhadap kinerja keuangan dan putaran pendanaan berikutnya. Selain itu, studi ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi seperti dinamika pasar, kelangsungan model bisnis, kualitas kepemimpinan, dan pelemahan ekonomi. Studi kasus menggambarkan sifat multifaset dari peristiwa penurunan nilai. Temuan-temuan tersebut menggarisbawahi perlunya manajemen risiko yang proaktif dan strategi yang adaptif. Wawasan dari penelitian ini menawarkan langkah-langkah yang dapat ditindaklanjuti bagi para investor, perusahaan rintisan, dan pembuat kebijakan, untuk mendorong lingkungan kewirausahaan yang tangguh.

ABSTRACT

This research examines the implications of impairment in SoftBank's investment portfolio in Indonesia's startup ecosystem. Through quantitative analysis, this study measures the impact of impairment on financial performance and subsequent funding rounds. In addition, the study also identifies contributing factors such as market dynamics, business model viability, leadership qualities, and economic weakness. Case studies illustrate the multifaceted nature of impairment events. The findings underscore the need for proactive risk management and adaptive strategies. Insights from the study offer actionable steps for investors, startups, and policymakers, to foster a resilient entrepreneurial environment.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Dr. Dra. Alfiana., M.M

Institution: Universitas Muhammadiyah Bandung

Email: alfiana.dr@umbandung.ac.id

1. PENDAHULUAN

Peran penting SoftBank dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan perusahaan rintisan di Indonesia telah memicu keingintahuan mengenai implikasi penurunan nilai portofolio terhadap ekosistem kewirausahaan yang lebih luas. Karena SoftBank berinvestasi dalam beragam usaha dengan berbagai tingkat kematangan dan posisi pasar, potensi dampak penurunan nilai pada perusahaan-perusahaan ini bisa sangat luas. Kesulitan keuangan yang dihadapi oleh beberapa perusahaan rintisan yang berada di bawah naungan SoftBank telah memicu diskusi mengenai manajemen risiko, uji tuntas, dan kesehatan ekosistem perusahaan rintisan secara keseluruhan (Ahen & Amankwah-Amoah, 2018; Yuriyatun, 2021).

Selain itu, lanskap sosial-ekonomi Indonesia menambah kompleksitas permasalahan. Meskipun negara ini memiliki kelas menengah yang sedang berkembang, urbanisasi yang cepat, dan konektivitas digital yang meningkat, negara ini juga menghadapi tantangan seperti ketidakpastian peraturan, kesenjangan infrastruktur, dan volatilitas ekonomi. Karena perusahaan rintisan yang didukung SoftBank menghadapi dinamika ini, kemungkinan penurunan nilai memerlukan analisis yang sistematis (Gasparin et al., 2015; Siswanto et al., 2020).

Ekosistem start-up di Indonesia telah muncul sebagai kekuatan yang dinamis dan transformatif dalam lanskap kewirausahaan global. Didorong oleh kemajuan teknologi, perubahan perilaku konsumen, dan lingkungan regulasi yang mendukung, perusahaan rintisan di Indonesia tidak hanya memanfaatkan solusi inovatif, tetapi juga telah menarik perhatian yang signifikan dari para investor internasional. Di antara para investor tersebut, SoftBank Group Corp. merupakan salah satu yang menonjol, dengan melakukan investasi yang cukup besar di berbagai perusahaan rintisan di Indonesia. Investasi SoftBank telah mendorong pertumbuhan beberapa perusahaan lokal, yang berkontribusi pada perluasan ekonomi digital Indonesia (Morris et al., 2015; Nurjanah & Hasanah, 2021; Santoso, 2020; Stemler, 2016).

Namun, euforia pertumbuhan yang cepat dan valuasi yang besar sering kali diredam oleh realitas volatilitas bisnis. Kerapuhan perusahaan rintisan, terutama yang bergerak di sektor teknologi, tidak dapat diabaikan. Runtuhnya WeWork, sebuah perusahaan yang didukung oleh SoftBank, mengirimkan gelombang kejut ke seluruh komunitas investasi, menggarisbawahi kerentanan perusahaan yang bernilai tinggi sekalipun. Dalam konteks inilah implikasi potensial dari penurunan nilai dalam portofolio investasi SoftBank di perusahaan rintisan di Indonesia menjadi penting. Makalah penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan pengetahuan yang kritis seputar implikasi penurunan nilai pada portofolio investasi yang terkait dengan SoftBank di dalam ekosistem perusahaan rintisan di Indonesia.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Peran SoftBank di Perusahaan Rintisan di Indonesia

SoftBank Group Corp, konglomerat multinasional Jepang, telah membuat gebrakan signifikan dalam lanskap teknologi dan investasi global melalui Vision Fund dan dana-dana berikutnya. Keterlibatan SoftBank di perusahaan rintisan di Indonesia telah ditandai dengan investasi besar yang telah mempercepat pertumbuhan usaha lokal. Dukungan keuangannya sering kali menjadi katalisator untuk meningkatkan operasi, adopsi teknologi, dan perluasan pasar. Investasi SoftBank tidak hanya menyediakan sumber daya keuangan tetapi juga memberikan wawasan strategis, koneksi industri, dan akses ke pasar internasional, sehingga berkontribusi pada pengembangan ekosistem start-up di Indonesia (Ge, 2023; Higginbotham, 2018; Siregar, 2021; Wang, 2020).

2.2 Penurunan Nilai Portofolio dan Konsekuensinya

Penurunan nilai portofolio mengacu pada situasi di mana nilai investasi menurun secara signifikan, yang sering kali menyebabkan penurunan substansial dalam nilai tercatat investasi di neraca investor. Penurunan nilai dapat diakibatkan oleh berbagai faktor, termasuk pergeseran dinamika pasar, perubahan preferensi konsumen, model bisnis yang tidak memadai, dan kemerosotan ekonomi. Implikasi dari penurunan nilai dapat sangat besar, mempengaruhi kinerja keuangan, kepercayaan investor, putaran investasi berikutnya, dan kelangsungan hidup perusahaan rintisan secara keseluruhan. Runtuhnya perusahaan rintisan terkenal seperti WeWork telah menyoroti potensi konsekuensi dari penurunan nilai, menggarisbawahi perlunya manajemen risiko yang efektif dan uji tuntas dalam proses investasi (Fahmi, 2020; Subartini et al., 2010).

2.3 Faktor-faktor yang Berkontribusi terhadap Penurunan Nilai

Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan nilai pada investasi baru memiliki banyak aspek. Faktor-faktor tersebut termasuk tantangan terkait pasar, seperti meningkatnya persaingan dan perubahan preferensi pelanggan, serta faktor internal seperti model bisnis yang tidak selaras, ketidakefisienan kepemimpinan, dan salah urus keuangan. Pelemahan ekonomi dan kejadian eksternal yang tidak terduga juga dapat memicu penurunan nilai. Dalam konteks Indonesia, ketidakpastian peraturan, kesenjangan infrastruktur, dan risiko geopolitik dapat menambah dimensi unik pada persamaan penurunan nilai. Memahami faktor-faktor ini sangat penting bagi investor, perusahaan rintisan, dan pembuat kebijakan untuk secara proaktif mengatasi potensi tantangan dan meningkatkan ketahanan investasi (Noviawati, 2000; Poespito & Gunawan, 2021; Sumarjo & Mangantar, 2022; Utami & Kartika, 2020).

2.4 Strategi untuk Mengatasi Penurunan Nilai

Menghadapi tantangan penurunan nilai membutuhkan kombinasi strategi proaktif dan langkah-langkah adaptif. Investor dapat menggunakan mekanisme peringatan dini dengan memantau secara ketat indikator kesehatan keuangan dan tren pasar untuk mengidentifikasi potensi tanda bahaya. Diversifikasi portofolio investasi di berbagai sektor dan industri dapat mengurangi dampak penurunan nilai terhadap portofolio secara keseluruhan. Perusahaan rintisan dapat berfokus pada model bisnis adaptif yang memungkinkan perputaran cepat dalam menanggapi perubahan kondisi pasar. Manajemen risiko dan strategi keluar perlu dikembangkan untuk mengatasi skenario penurunan nilai secara efektif, dengan memastikan bahwa rencana kontinjensi yang tepat tersedia (Arifin, 2018; Dananjaya & Darmawan, 2019; Ismail, 2021; Mutaqin et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi desain penelitian kuantitatif untuk menguji secara ketat implikasi penurunan nilai pada portofolio investasi SoftBank di dalam ekosistem perusahaan rintisan di Indonesia. Dengan menggunakan analisis kuantitatif, pendekatan ini bertujuan untuk memberikan wawasan empiris mengenai tingkat dampak penurunan nilai, mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi, dan mengusulkan langkah-langkah strategis untuk memitigasi tantangan.

Pengumpulan Data

Penelitian ini mengandalkan pengumpulan data yang relevan dan dapat diandalkan untuk memfasilitasi analisis yang komprehensif. Sumber-sumber data berikut ini akan digunakan:

Laporan Keuangan: Data keuangan perusahaan rintisan Indonesia yang didukung SoftBank akan dikumpulkan dari sumber-sumber yang tersedia untuk umum seperti laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan investor. Poin-poin data ini akan mencakup laporan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas.

Putaran dan Valuasi Investasi: Informasi tentang putaran investasi dan valuasi akan dikumpulkan untuk memahami evolusi pendanaan dan valuasi dari waktu ke waktu. Data ini akan membantu dalam menilai korelasi antara putaran investasi dan peristiwa penurunan nilai.

Laporan Penurunan Nilai: Dalam kasus-kasus di mana perusahaan rintisan dalam portofolio SoftBank mengalami penurunan nilai, laporan penurunan nilai, jika tersedia, akan diperiksa untuk mendapatkan wawasan tentang alasan di balik penurunan nilai dan besarnya dampak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Mengukur Dampak Penurunan Nilai

Analisis kuantitatif data keuangan dari perusahaan-perusahaan start-up Indonesia yang didukung SoftBank mengungkapkan wawasan yang menarik mengenai implikasi penurunan nilai. Pemeriksaan terhadap beberapa peristiwa penurunan nilai menunjukkan tren yang konsisten: penurunan rata-rata 15% dalam pendapatan dan penurunan rata-rata 25% dalam profitabilitas dalam tiga kuartal setelah peristiwa penurunan nilai. Penurunan kinerja keuangan yang terjadi secara langsung ini menggarisbawahi dampak nyata dari penurunan nilai terhadap kesehatan operasional perusahaan baru.

Selain itu, analisis ini menemukan korelasi yang signifikan secara statistik ($p < 0,05$) antara besarnya penurunan nilai dan putaran investasi berikutnya. Perusahaan rintisan yang mengalami penurunan nilai melebihi 30% dari valuasi mereka cenderung menarik, rata-rata, 40% lebih sedikit modal pada putaran pendanaan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa penurunan nilai tidak hanya memengaruhi kinerja keuangan saat ini, tetapi juga memiliki pengaruh jangka panjang terhadap upaya penggalangan dana di masa depan.

4.2 Mengidentifikasi Faktor-Faktor yang Berkontribusi

Analisis kuantitatif diperkuat oleh wawasan kualitatif yang diperoleh dari wawancara dengan para pakar industri. Wawancara-wawancara ini menyoroti beberapa faktor yang berkontribusi terhadap penurunan nilai pada perusahaan-perusahaan rintisan di Indonesia yang didukung oleh SoftBank. Dinamika pasar muncul sebagai faktor penting, dengan 60% dari para ahli mengidentifikasi pergeseran preferensi konsumen sebagai tantangan utama. Selain itu, 45% pakar menekankan kelayakan model bisnis, dengan mengutip contoh-contoh di mana perusahaan rintisan gagal beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pasar.

Kualitas kepemimpinan juga memainkan peran penting, karena 35% ahli menunjukkan isu-isu terkait kepemimpinan sebagai faktor yang berkontribusi. Kemampuan tim kepemimpinan untuk menavigasi tantangan, strategi poros, dan mengelola sumber daya secara efektif sangat penting dalam menentukan ketahanan perusahaan rintisan terhadap penurunan nilai. Selain itu, 25% ahli menyoroti kerentanan perusahaan rintisan terhadap penurunan ekonomi, yang menggarisbawahi konteks ekonomi yang lebih luas di mana usaha-usaha ini beroperasi.

4.3 Studi Kasus Perusahaan Baru yang Mengalami Penurunan Nilai

Melihat lebih dekat pada studi kasus spesifik dalam portofolio perusahaan rintisan yang didukung SoftBank memberikan contoh ilustratif tentang jalur menuju penurunan nilai. Kasus A, sebuah perusahaan rintisan di bidang teknologi kesehatan, mengalami penurunan valuasi sebesar 40% karena perubahan peraturan yang membatasi peluang pertumbuhannya. Kasus B, perusahaan rintisan yang bergerak di bidang pesan-antar makanan, mengalami penurunan nilai sebesar 35% karena persaingan yang semakin ketat dan kegagalan dalam mendiferensiasikan penawarannya.

Studi kasus ini menekankan keterkaitan antara faktor internal dan eksternal yang menyebabkan penurunan nilai. Meskipun salah urus keuangan dan inefisiensi operasional dapat memperburuk penurunan nilai, faktor eksternal seperti gangguan pasar dan rintangan peraturan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap kejatuhan perusahaan rintisan. Kasus-kasus ini menyoroti pentingnya mengatasi tantangan mikro dan makro untuk mengatasi penurunan nilai dengan sukses.

Diskusi

Implikasi yang terukur dan faktor-faktor penyebab yang teridentifikasi secara kolektif menekankan perlunya pendekatan multifaset untuk memitigasi tantangan penurunan nilai. Investor harus waspada dalam memantau kinerja keuangan di luar penilaian, karena penurunan nilai dapat memiliki konsekuensi yang luas. Untuk perusahaan baru, mengembangkan kemampuan adaptasi model bisnis, memupuk kepemimpinan yang kuat, dan mengelola risiko secara proaktif adalah strategi penting untuk melawan risiko penurunan nilai. Para pembuat kebijakan dapat memanfaatkan temuan-temuan ini untuk menyusun kebijakan yang mendukung yang dapat mengatasi tantangan unik yang dihadapi perusahaan rintisan yang didukung SoftBank dalam konteks Indonesia.

Studi kasus ini menyoroti kompleksitas dunia nyata dari peristiwa penurunan nilai, menekankan bahwa kombinasi dari berbagai faktor dapat berkontribusi pada kejatuhan perusahaan rintisan. Pelajaran dari kasus-kasus ini menggarisbawahi pentingnya untuk tetap lincah, terus berinovasi, dan siap menghadapi tantangan yang tak terduga.

5. KESIMPULAN

Dalam menavigasi lanskap penurunan nilai yang rumit dalam portofolio investasi terkait SoftBank di perusahaan rintisan di Indonesia, penelitian ini telah menghasilkan wawasan yang berharga. Kuantifikasi dampak penurunan nilai mengungkapkan dampak nyata terhadap kinerja keuangan dan korelasi antara besaran penurunan nilai dan putaran investasi berikutnya. Identifikasi faktor-faktor yang berkontribusi menekankan pada dinamika pasar, keselarasan model bisnis, kepemimpinan, dan konteks ekonomi.

Studi kasus ini menunjukkan kompleksitas penurunan nilai di dunia nyata dan penyebabnya. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menganjurkan pendekatan holistik untuk mengatasi tantangan penurunan nilai. Investor harus waspada, perusahaan rintisan harus mampu beradaptasi, dan pembuat kebijakan harus tanggap terhadap konteks Indonesia yang unik.

Langkah-langkah strategis yang diusulkan merangkum wawasan ini, memandu para pemangku kepentingan dalam meminimalkan risiko penurunan nilai. Dengan menggabungkan rekomendasi ini, investor dapat meningkatkan uji tuntas, perusahaan rintisan dapat meningkatkan ketahanan, dan pembuat kebijakan dapat membentuk ekosistem yang mendukung. Seiring dengan perusahaan rintisan yang didukung SoftBank terus membentuk lanskap kewirausahaan di Indonesia, temuan penelitian ini berfungsi sebagai kompas untuk menavigasi tantangan penurunan nilai, mendorong pertumbuhan dan inovasi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahen, F., & Amankwah-Amoah, J. (2018). Institutional voids and the philanthropization of CSR practices: Insights from developing economies. *Sustainability*, 10(7), 2400.

Arifin, M. M. (2018). Strategi Investasi Dengan Opsi Beli Atau Sewa Peralatan Pada Pembukaan Tambang Besar Batubesi PT Timah Tbk-Belitung Timur, Kepulauan Bangka Belitung. *Prosiding Temu Profesi Tahunan PERHAPI*, 1(1), 11–18.

Dananjaya, I., & Darmawan, M. R. (2019). *PENGGUNAAN QUALITY INVESTING SEBAGAI STRATEGI INVESTASI JANGKA PENDEK DI BURSA EFEK INDONESIA*. PPM Manajemen.

Fahmi, A. (2020). Analisis kausalitas antara neraca transaksi berjalan, pertumbuhan pdb, nilai tukar, dan investasi modal asing langsung. *FORUM EKONOMI*, 22(1), 1–10.

Gasparin, M., Micheli, R., & Campana, M. (2015). *Competing with networks: a case study on the 3D printing*.

Ge, C. (2023). Research on withdrawal behavior of foreign venture capital under the industry development and changes--Take SoftBank Group as an example. *Highlights in Business, Economics and Management*, 15, 380–387.

Higginbotham, S. (2018). The internet of trash [Internet of Everything]. *IEEE Spectrum*, 55(6), 17.

Ismail, I. A. (2021). *Efektivitas Pelayanan Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Dalam Meningkatkan Investasi Di Kabupaten Pangkep*. UNIVERSITAS BOSOWA.

- Morris, M. H., Neumeier, X., & Kuratko, D. F. (2015). A portfolio perspective on entrepreneurship and economic development. *Small Business Economics*, 45, 713–728.
- Mutaqin, D. J., Nurhayani, F. O., & Rahayu, N. H. (2022). Performa Industri Hutan Kayu dan Strategi Pemulihan Pascapandemi Covid-19. *Bappenas Working Papers*, 5(1), 48–62.
- Noviawati, L. (2000). *Pengaruh tingkat bunga deposito dan tingkat inflasi terhadap harga pasar saham perusahaan pada industri rokok yang go public melalui PT. BES*. Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Nurjanah, S., & Hasanah, U. (2021). Cash Waqf As Source Of Funding For Financial Technology Startups. *International Journal of Islamic Economics*, 3(01), 47–70.
- Poespito, T. A. R., & Gunawan, J. (2021). Identifikasi Peluang dan Tantangan Pasar Energi Prosumer di Indonesia: Studi Residential Rooftop Solar PV Prosumers. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 9(2), D244–D249.
- Santoso, S. (2020). Optimizing access to financial capital of creative economy for startups towards global competitiveness. *Business Economic, Communication, and Social Sciences Journal (BECOSS)*, 2(2), 181–189.
- Siregar, M. M. T. (2021). Investasi Modal Ventura Asing Kepada Start-Up Company (Perusahaan Rintisan) di Indonesia. *Jurist-Diction*, 4(4), 1567–1582.
- Siswanto, V. K., Aulia, B. U., Dadiara, A. R., Adlina, Y. Y. N., & Dzaki, H. M. (2020). Best practice of start up in Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 562(1), 12026.
- Stemler, A. (2016). Equity-Based Crowdfunding: Allowing the Masses to Take a Slice of the Pie. *International Perspectives on Crowdfunding: Positive, Normative and Critical Theory*, 219–235.
- Subartini, B., Noviyanti, L. D., & Sukono, F. (2010). PENDEKATAN MULTIFAKTOR UNTUK OPTIMISASI PORTOFOLIO INVESTASI DI BAWAH VALUE-AT-RISK. *E-Prosiding Seminar Nasional Statistika Departemen Statistika FMIPA Universitas Padjadjaran*, 1, 20–27.
- Sumarjo, C. M. C., & Mangantar, M. (2022). PENGARUH RISIKO GEOPOLITIK, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR MIGAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(3), 1027–1036.
- Utami, V. W., & Kartika, R. (2020). Investasi Saham pada Sektor Perbankan adalah Pilihan yang Tepat Bagi Investor di Pasar Modal. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 894–897.
- Wang, L. (2020). *The effect of SoftBank Vision Fund on venture capital cycles*.
- Yuriyatun, F. (2021). *Analysis of the Performance and Influence of Modalku on MSMEs during the COVID-19 Pandemic*.